



**Journal of Human And Education**  
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 965-969  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup Di Dusun Banjar Punggawa, Desa Hara Banjar Manis, Kecamatan Kalianda**

**Aryan Ari Sepri YH<sup>1\*</sup>, Anggun Safitri<sup>2</sup>, Triyandita Kusuma Harlianda<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Kalianda

Email: [aryanari15@gmail.com](mailto:aryanari15@gmail.com)

### **Abstrak**

Dusun Banjar Punggawa berada di Desa Hara Banjar Manis, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Dusun Banjar Punggawa belum sepenuhnya memanfaatkan lahan pekarangan dengan secara optimal. Tujuan pengabdian ini adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk apotik hidup bagi masyarakat, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan pekarangan menjadi apotik hidup. Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi, pendampingan dan praktik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat diubah menjadi apotik hidup bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat memiliki persediaan obat dilingkungan sekitar dan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan dengan baik. Selain itu, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan menjadi apotik hidup. Rencana tindak lanjut atau implikasi kebijakan, perlu dilakukan untuk peningkatan dukungan dan pendampingan terhadap program, penguatan jejaring antar masyarakat serta melibatkan pemerintah daerah dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknik pertanian dan pemasaran produk lokal dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan dampak positif program pemberdayaan ini.

**Kata Kunci:** Apotik Hidup, Lahan Pekarangan, Pengabdian

### **Abstract**

Banjar Punggawa Hamlet is located in Hara Banjar Manis Village, Kalianda Distric, South Lampung Regency, Lampung Province. The problem faced in Banjar Punggawa Hamlet community is that they are not fully utilizing empty land optimally. The purpose of this service is to utilize empty land for living pharmacies to the community, as well as providing knowledge and skills in managing yard land becomes a living pharmacies. The service methods used are socialization, mentoring and practice. The results of the service show that empty land that is not being used properly can be converted into a living pharmacy for the community, so that the community can have medicine supplies in the surrounding environment and utilize land that is not being used properly. In addition, providing knowledge and skills to the community in managing land yard becomes a live pharmacy. Follow-up plans or policy implications need to be carried out to increase support and assistance for the program, strengthen inter community networks and involve local governments to support sustainable development in the use of homestead land. Besides that, increasing community capacity in agricultural techniques and

marketing local products can be a strategic step to increase the positive impact of this empowerment program.

**Keywords:** *Living Pharmacy, Land Yard, Service*

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, lingkungan hidup menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat. Strategi pengelolaan dan pelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan guna mencapai pemberdayaan masyarakat secara maksimal. Selain itu, Strategi pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang dapat menjadi landasan bagi upaya pemberdayaan masyarakat (M, 2021).

Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya (Endah, 2020). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai hal salah satunya dengan menggunakan tanaman apotik hidup.

Tanaman apotik hidup dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, karena pada dasarnya tanaman apotik hidup seperti obat-obatan tradisional yang biasa digunakan pada zaman dahulu oleh masyarakat menengah kebawah untuk mengobati penyakit. Bangsa Indonesia secara turun temurun dari generasi ke generasi telah mengenal dan juga menggunakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat untuk menanggulangi masalah kesehatan (Sumayyah & Salsabila, 2017). Penanaman apotik hidup memiliki dampak positif dari sisi ekonomis. Dampak positif tersebut meliputi (1) budidaya tanaman apotik hidup (toga) dapat meningkatkan jumlah masyarakat untuk berwirausaha, khususnya berwirausaha pada bidang obat- obatan herbal. Sehingga, kegiatan budidaya tanaman hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dalam sisi keuangan maupun pengobatan, (2) mengurangi efek ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia (Hidayatulloh et al., 2018).

Dusun Banjar Punggawa merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Hara Banjar Manis, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Hara Banjar Manis secara umum berbatasan dengan Desa Tajimalela di wilayah utara, Desa Kedaton di wilayah selatan dan barat serta Desa Canggung di wilayah timur. Keadaan ekonomi masyarakat Dusun Banjar Punggawa cukup bervariasi dikarenakan latar belakang profesi ataupun mata pencaharian yang berbeda, walaupun secara keseluruhan keadaan ekonomi sudah maju namun masih ada beberapa masyarakat yang memiliki pendapatan ekonomi rendah. Masyarakat sebagian besar memiliki profesi sebagai petani dan peternak, hal ini menjadi faktor utama masih adanya naik turun pendapatan ekonomi warga. Masyarakat wiraswasta pun sebagian membuka warung kelontongan di sekitar rumah untuk menambah pendapatan mereka untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial dan budaya di wilayah Dusun Banjar Punggawa sangat baik. Kegiatan yang tidak hanya dilaksanakan oleh warga setempat melainkan juga kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah menjadi penunjang keaktifan warga dalam menjalin relasi dalam melakukan kegiatan sosial dan budaya.

Kondisi saat ini, masyarakat Dusun Banjar Punggawa belum sepenuhnya memanfaatkan lahan kosong dengan secara optimal. Pilihan untuk memanfaatkan lahan

pekarangan yang kosong sebagai lahan apotik hidup merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan di Dusun Banjar Punggawa. Karena dengan memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dapat membantu kondisi perekonomian dan kesehatan masyarakat Dusun Banjar Punggawa. Salah satu tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan Dusun Banjar Punggawa adalah tanaman jahe dan kencur. Tanaman jahe dan kencur tersebut diolah dan dikemas dalam kemasan instan menjadi wedang jahe atau minuman herbal, serta dapat diedarkan di pasaran sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Penyediaan tanaman toga di Dusun Banjar Punggawa ini bertujuan agar bisa memenuhi keperluan kebutuhan masyarakat akan pentingnya tanaman obat keluarga sebagai media obat tradisional yang dapat dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri (Okimustava, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan pengabdian ini adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk apotik hidup bagi masyarakat, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan pekarangan menjadi apotik hidup.

## **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi, pendampingan dan praktik. Metode sosialisasi merupakan usaha penyebarluasan informasi ataupun pemberdayaan berisi program, peraturan, kebijakan dari satu sektor publik kepada masyarakat umum (Gobel dan Koton, 2017). Menurut Charlotte Buhler sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya (Normina, 2014). Sosialisasi juga merupakan kondisi dimana terjadinya pertukaran ide atau gagasan yang mempengaruhi hubungan antar satu pihak dengan yang lainnya. Dalam lingkungan masyarakat, sosialisasi kerap kali digunakan sebagai cara pengendalian dalam bentuk sosialisasi antara individu dengan kelompok (Walidain, 2021).

Pendampingan merupakan kegiatan untuk membelajarkan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan, dan potensi mereka, atas dasar adanya interaksi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok (Purwasasmita, 2010). Pendampingan juga merupakan suatu proses pembangunan kelompok masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, sistematis dan terus-menerus melalui pengorganisasian dan peningkatan kemampuan sumberdaya masyarakat agar mereka mampu menyatakan persoalan-persoalan dirinya sendiri dalam rangka merubah kondisi eksploitasi dan menindas yang mereka alami (Elfindri, 2008). Pendampingan adalah suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya dapat berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan menggurunya (Kuswiyati, 2023). Sedangkan, metode praktik yaitu partisipan diajak melakukan Langkah-langkah pengerjaan sesuatu pekerjaan teknis. Partisipan tidak hanya melihat, tetapi ikut mempraktikkan apa yang sedang dilakukan fasilitator atau narasumber. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung mengembangkan kemampuan atau keterampilan Masyarakat (Widodo et al., 2021).

Kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pengabdian dibantu dengan kegiatan Focus Group Discussion adalah sebuah metode dimana pewawancara/moderator menanyakan suatu pertanyaan khusus kepada peserta tentang topik atau masalah dalam diskusi kelompok, Focus Group Discussion (FGD) tidak seperti wawancara individu, karena di dalamnya menyediakan ruang tambahan bagi anggota lain untuk saling berkomunikasi, bertukar ide dan komentar, serta pandangan masing-masing. Dalam hal ini, mahasiswa dan mitra bertukar pemikiran mengenai pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mitra. Teknis dari kegiatan Focus Group Discussion (FGD) ini adalah bertukar pikiran dengan mitra untuk mencari solusi yang sesuai (Widodo et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembibitan apotik hidup, kegiatan ini memanfaatkan lahan pekarangan yang ada pada Dusun Banjar Punggawa. Dengan penanaman apotik hidup merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sambil juga mendukung kemandirian pangan dan kesehatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2025 dengan dihadiri oleh masyarakat dusun, kegiatan ini memberikan informasi terkait penggunaan lahan pekarangan sebagai lahan untuk apotik hidup dengan menanam tanaman kunyit, jahe, kencur, lengkuas, sereh, cabai, tomat, bayam, terong, dan kangkung serta memberikan informasi pengerjaan selama seminggu 1-2 kali serta pengontrolan dengan hari yang fleksibel.

Kegiatan pendampingan dan praktik dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan, tahap pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 12 Januari 2025 dengan melakukan persiapan bibit serta alat dan bahan, seperti: pembelian sekam guna untuk pembuatan kompos, pembelian bibit (kunyit, jahe, kencur, lengkuas, dan sereh). Tahap kedua yaitu pengolahan lahan dengan melakukan pembersihan dan pencakulan lahan. Pengolahan lahan bertujuan agar menciptakan kondisi tanah terbaik untuk pertumbuhan tanaman dengan sedikit usaha adalah tujuan utama pengolahan tanah (Zulkarnain, 2018). Selain itu, memperbaiki kondisi fisik, kimia, dan biologi tanah, menghilangkan gulma dan tanaman yang tidak diinginkan, dan mengatur sisa-sisa tanaman (serasah) di lokasi yang tepat untuk mendorong dekomposisi yang tepat adalah beberapa tujuan lainnya. Pengolahan lahan yang dilakukan berupa pembersihan tanah dari gulma menggunakan cangkul. Lahan dibentuk kurang lebih seperti persegi panjang, dengan cara mencangkul pinggiran lahan atau bisa disebut dengan melakukan penggarisan lahan dengan cangkul. Lalu dicangkul semua bagian tanah yang ada di dalam garis yang sudah dibentuk sehingga tanah menjadi menggembur. Selanjutnya lahan yang sudah terbentuk melakukan pencangkulan ulang guna untuk lebih menggemburkan tanah. Proses selanjutnya yaitu pencampuran sekam dengan tanah sehingga tercampur sempurna dan lahan siap untuk ditanami.



Gambar 1. (a) Membersihkan Lahan Pekarangan, (b) Pembuatan Lahan, (c) penanaman Bibit

Tahap ketiga dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025 dengan melakukan penanaman bibit dilahan yang sudah dicampur dengan sekam, bibit ditanam dilahan dengan cara memberikan lubang pada lahan lalu memasukan bibit dan ditutup atau ditimpa kembali dengan campuran tanah dan sekam. Setelah beberapa hari tunas atau bibit akan muncul ke atas permukaan. Tahap keempat yaitu perawatan tanaman seperti membersihkan gulma dan memberikan penyiraman pada tanaman, kegiatan ini merupakan tahapan krusial dalam memastikan kelangsungan hidup dan kualitas dari tanaman yang ditanam. Melalui kunjungan berkala ke kebun, memastikan kondisi setiap tanaman secara langsung. Hal ini mencakup pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan deteksi dini terhadap potensi masalah seperti hama atau penyakit tanaman. Pemberian air menjadi aspek penting dalam menjaga kondisi optimal tanaman. Meskipun kebun mendapatkan manfaat dari curah

hujan alami, namun pemberian air secara manual dapat diperlukan terutama pada musim kemarau atau ketika curah hujan tidak mencukupi. Keberadaan air yang cukup akan memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang sehat. Selain pemberian air, pemberian nutrisi juga menjadi fokus perawatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat diubah menjadi apotik hidup bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat memiliki persediaan obat dilingkungan sekitar dan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan dengan baik. Selain itu, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelolah lahan pekarangan menjadi apotik hidup.

Rencana tindak lanjut (RTL) atau implikasi kebijakan, perlu dipertimbangkan peningkatan dukungan dan pendampingan terhadap program serupa di tingkat lebih luas. Penguatan jejaring antar masyarakat serta melibatkan pemerintah daerah dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknik pertanian dan pemasaran produk lokal dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan dampak positif program pemberdayaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elfindri. (2008). *Strategi Sukses Membangun Daerah*. Yogyakarta. Gorga Media
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Gobel, E.Z & Koton, Y.P. (2017). *Pengelolaan Danau Limboto dalam Perspektif Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yudiantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Kuswiyati. (2023). *Pendampingan Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. Nusa Tenggara Barat. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- M, S. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya. Diambil kembali dari Gramedia Blog(gramedia.com).
- Nomina. (2014). Masyarakat Dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22).
- Okimustava. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. 1(1), 79–83.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5), 1.
- Walidain, A.B. (2021). *GP ANSOR dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. Bogor. Guepedia.
- Widodo, A.S. dkk. (2021). Modul Teknik Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zulkarnain, I. (2018). BAB I. Alat Pengolahan Tanah.